

ANALISIS PENGARUH JUMLAH KANTOR CABANG BANK, KREDIT MACET DAN INKLUSIVITAS KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI UTARA PERIODE 2012Q1-2021Q4

Zulhamdi M. Mandak¹, Robby J Kumaat², Dennij Mandej³
^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratukangi, Manado 95115, Indonesia*
E-mail: mandakzulhamdi@gmail.com

ABSTRAK

UMKM menjadi sumber kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang dilakukan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Penyaluran kredit perbankan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menjadi peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kantor Cabang Bank (JKCB), Kredit Macet (KM), dan Inklusivitas Keuangan (IK) terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara periode 2012Q1-2021Q4. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu atau time series secara triwulan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan Publikasi laporan kajian ekonomi dan keuangan regional Provinsi Sulawesi Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear dengan bantuan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah kantor cabang bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Kredit macet berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Inklusivitas keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Secara simultan jumlah kantor cabang bank, kredit macet dan inklusivitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Kredit UMKM; Jumlah Kantor Cabang; Kredit Macet; Inklusivitas Keuangan

ABSTRACT

MSMEs are the largest source of contribution to the Indonesian economy. This is inseparable from the support provided by banks in lending to MSMEs. The distribution of bank credit to the Micro, Small and Medium Enterprises sector plays an important role in supporting the economy of a country. This study aims to analyze the effect of Number of Bank Branch Offices, Bad Loans, and Financial Inclusivity on MSME Loan Distribution in North Sulawesi Province for the period 2012Q1-2021Q4. The type of data used in this research is time series data or time series on a quarterly basis obtained from the Central Statistics Agency and the publication of regional economic and financial studies reports in North Sulawesi Province. The data is processed using linear regression analysis method with the help of Eviews 10. The results of this study indicate that the variable number of bank branch offices has a positive and significant effect on MSME lending. Bad loans have a negative but not significant effect on MSME lending. Financial inclusiveness has a positive and significant effect on MSME lending. Simultaneously the number of bank branch offices, bad loans and financial inclusiveness have a significant effect on MSME lending in North Sulawesi Province.

Keywords: MSME Loans; Number of Branch Offices; Bad Loans; Financial Inclusivity

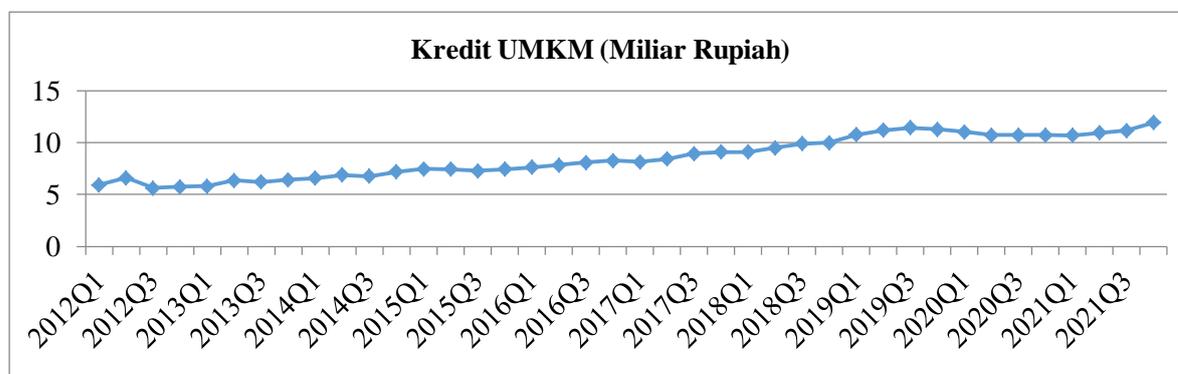
1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia telah menjadi sumber kontribusi terbesar untuk penciptaan lapangan pekerjaan dan pendorong utama roda perekonomian pedesaan, yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Upaya pemberdayaan umkm telah menjadi prioritas program pemerintah di negara berkembang maupun negara maju, serta menjadi perhatian dunia. Dunia usaha yang paling mendominasi di Indonesia saat ini adalah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Berdasarkan kementerian koperasi UKM, UMKM memiliki pangsa pasar sebesar 99,99% dan memiliki 65,5 juta unit, sedangkan usaha besar hanya sebesar 1% dengan serapan tenaga kerja sebesar 96,92% atau sebesar 119,6 juta tenaga kerja dan penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDB indonesia sebesar 57,14% atau 7,034,1 triliun. Melihat peran besar pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) tersebut, maka perlu diberikan porsi yang lebih besar lagi (Aliudin, 2019)

Keberhasilan kontribusi UMKM terhadap PDB yang begitu besar tidak terlepas dari pembiayaan yang digunakan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya hingga sampai bisa memberikan sumbangsi begitu besar bagi perekonomian indonesia. Salah satu sumber pembiayaan UMKM untuk mengembangkan usahanya yaitu melalui perbankan. Penyaluran kredit perbankan

kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menjadi peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Di Sulawesi utara sendiri penyaluran kredit UMKM juga mengalami cukup baik dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada grafik 1 penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan. Tetapi di tahun 2021 kembali mengalami peningkatan.

Grafik 1 Perkembangan Kredit UMKM di Sulawesi Utara periode 2012Q1-2021Q4



Sumber: Bank Indonesia, 2022

Puspitasari dan Musaroh (2018) walaupun kredit UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya bukan berarti UMKM tidak punya kendala atau masalah, persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM. Peningkatan kredit UMKM di Sulawesi Utara pada dasarnya tidak tersalurkan secara menyeluruh. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2019) sumber pembiayaan formal diluar bank pada UMKM terdapat kredit Cukup Rendah. Hanya sekitar 11,66 persen sejak UMKM yang memperoleh kredit dari lembaga keuangan, seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Presentase UMKM Menurut Akses Permodalan Dari Lembaga Keuangan Di Sulawesi Utara Tahun 2019

| Pernah Menerima Kredit | Tidak Pernah Menerima Kredit |
|------------------------|------------------------------|
| 11,66% | 88,34% |

Sumber: Badan Pusat Statistika Sulawesi Utara, 2022

Hal demikian tidak sesuai dengan peraturan bank indonesia yang menyatakan bahwa mewajibkan perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, 2018 sebesar 20% dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/pbi/2021 bahwa penyaluran kredit pada UMKM sebesar 30%. Bisa liat tujuan dari pembiayaan untuk kredit UMKM belum tercapai sepenuhnya atau bisa dibilang jauh dari apa yang ditargetkan oleh kepada sektor UMKM. Meskipun UMKM di Sulawesi Utara memiliki potensi yang begitu besar, namun kenyataannya UMKM memiliki kendala dalam pengembangan usahanya. Keterbatasan modal dan sulitnya akses terhadap sumber permodalan menjadi salah satu masalah yang kerap kali dihadapi oleh UMKM di Sulawesi Utara. Inklusivitas keuangan didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan, namun pada kenyataannya sendiri di Sulawesi utara masih banyak yang belum bisa memanfaatkan jasa keuangan yang disediakan oleh pemerintah melalui perbankan, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (Sanggor, Rotinsulu dan Mandei, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh jumlah kantor cabang bank terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Pengaruh kredit macet terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Pengaruh jumlah kantor cabang bank, kredit macet, dan inklusi keuangan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kredit UMKM

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.2 Bank

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hery, 2019). Bank memiliki tugas sebagai pihak intermediasi anatar pihak pemberi dan peminjam dana dari unit *surplus* (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit *defisit* (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu/rumah tangga (Nurlestari dan Mahfud, 2015).

2.3 Kantor Cabang Bank

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya bank haruslah memiliki sebuah kantor. Kantor cabang merupakan kantor yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Dengan kata lain, semua transaksi perbankan dapat dilakukan oleh kantor cabang (Hasibuan, 2020).

2.4 Kredit Macet

Kredit macet yang dicerminkan dari *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non performing loan* (NPL) adalah rasio kredit bermasalah dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit. Kenaikan NPL akan mengakibatkan laba menurun, karena kenaikan kredit macet akan mengurangi pendapatan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.5 Keuangan Inklusif

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan menyediakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Mishkin, (2008) mendefinisikan intermediasi keuangan sebagai suatu lembaga yang meminjamkan dana dari masyarakat penabung dan meminjamkannya ke pihak lain. (Sarma, 2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjadi kemudahan dalam akses ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Dimensi pengguna untuk melihat tingkat penggunaan layanan keuangan yang disediakan. Yang termasuk dalam indikator penggunaan menurut Bank Indonesia yaitu jumlah rekening dana pihak ketiga baik itu berupa deposito, giro, dan tabungan dihitung perseribu penduduk atau jumlah penduduk.

$$\text{Inklusivitas Keuangan} = \frac{DPK}{\text{Jumlah penduduk}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja yang luas dan memberikan

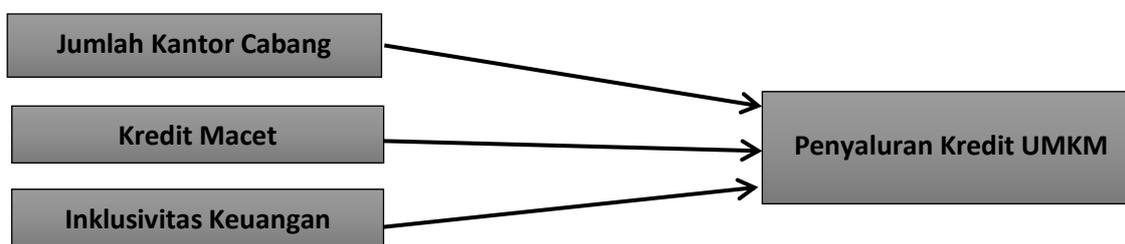
sumbangan cukup signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan, Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh yang negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Sementara *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Sanggor, Rotinsulu dan Mandej, 2021).

Meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, juga melindungi di kemudian hari dari penipuan dan pekerjaan tidak sehat dari pasar keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kerja UMKM di Sidoarjo. Data yang dikumpulkan dari penelitian berdasarkan wawancara dan distribusi kuesioner dengan teknik pengambilan sampel yaitu sample random sampling Analisis Linier berganda dengan dibantu program SPSS Komputer. Hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo (Septiani dan Wuryani, 2020).

Menurut survei Bank Dunia tahun 2010 dari sekitar 234,2 juta penduduk Indonesia, hampir separuh penduduk (\pm 117 juta) tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Dari jumlah itu, 35 juta orang hanya terlayani lembaga keuangan non formal seperti koperasi simpan-pinjam. Tapi Metode dalam penelitian menggunakan purposive sampling, sebanyak 33 provinsi di Indonesia dipilih sebagai sampel dengan periode pengamatan 2010-2013. Dalam penelitian ini secara bersamaan ada pengaruh positif dan signifikan dimensi akses perbankan, dimensi penggunaan layanan perbankan, dan LDR terhadap kredit yang disalurkan ke sektor UMKM, sedangkan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan (M Fahmy, Rustam dan Asmayadi, 2016).

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga jumlah kantor cabang bank berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Diduga kredit macet berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga inklusivitas keuangan dalam segi pengguna berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara
4. Diduga jumlah kantor cabang bank, kredit macet, dan inklusivitas keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2012.1-2021.4. Penelitian ini menggunakan data Jumlah Kantor Cabang, Kredit

Macet, Inklusivitas Keuangan Dan Penyaluran Kredit UMKM. Sumber data yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistika (BPS) dan jurnal-jurnal ilmiah. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Indonesia dan pengambilan data diambil dari internet melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistika (BPS) dalam publikasi bulanan dan Triwulan. Waktu penelitian adalah triwulan tahun 2012-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah kantor cabang bank adalah kantor bank yang terletak di tempat lain selain lokasi kantor utama bank dan secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank. Jumlah kantor cabang dalam penelitian ini adalah jumlah kantor unit yang tersebar di Provinsi Sulawesi Utara dan data operasional yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari laman web Bank Indonesia dengan *range* waktu triwulan tahun 2012-2021 dan data yang diukur dalam satuan unit.
2. Kredit macet adalah kondisi dimana debitur atau nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan angka presentase yang menunjukkan dimana tingkat presentase kredit macet atau dalam hal ini NPL UMKM di Sulawesi Utara akan memperlihatkan kredit tersebut dikategorikan lancar, kurang lancar atau macet dan akan menentukan kredit yang akan disalurkan kepada UMKM yang ada di Sulawesi Utara. Penulis menggunakan bantuan *evIEWS 10* dalam melihat pengaruh naik turunnya kredit macet kepada kredit yang akan disalurkan kepada pihak UMKM yang ada di Sulawesi Utara periode 2012Q1-2021Q4.
3. Inklusivitas keuangan adalah penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali untuk mendapatkan layanan keuangan formal dari lembaga keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan indikator inklusi keuangan dalam segi penggunaan (*usage*). Variabel yang digunakan di ukur dengan membagi DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan Jumlah penduduk Sulawesi Utara. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laman web Bank Indonesia secara triwulan untuk DPK dan Jumlah Penduduk secara tahunan yang diperoleh dari laman web BPS (Badan Pusat Statistika) Sulawesi Utara dan diperoleh hasil data pembagian secara triwulan tahun 2012-2021 dalam bentuk satuan Rupiah.
4. Kredit UMKM adalah realisasi jumlah kredit UMKM yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bank yang ada di Sulawesi Utara dan meminjamkan kepada debitur UMKM yang ada di Sulawesi Utara dalam jangka waktu tertentu dengan mengharapkan bunga sebagai balas jasa terhadap pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur yaitu bank. Penulis menggunakan bantuan *evIEWS 10* dalam mengelola data yang penulis gunakan dalam penelitian ini pada periode tahun 2012Q1 sampai dengan 2021Q4. Data penulis diperoleh pada laporan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara di laman website Bank Indonesia dan di Logaritma Naturalkan untuk mengelola data penulis dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *EvIEWS 10*. Regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis berganda untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih Widarjono, (2013). Penelitian ini menggunakan penyaluran kredit UMKM sebagai variabel dependen dan jumlah kantor cabang bank, kredit macet, inklusivitas keuangan sebagai variabel dependen. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KUMKM_t = \beta_0 + \beta_1JKCB_t + \beta_2KM_t + B3IK_t + e_t$$

Dimana:

| | |
|---------------|-----------------------------|
| KUMKM | = Penyaluran Kredit UMKM |
| β_1JKCB | = Jumlah Kantor Cabang Bank |

| | |
|---------------|-------------------------|
| β_{2KM} | = Kredit Macet |
| β_{3IK} | = Inklusivitas Keuangan |
| β_0 | = Konstanta |
| e | = error |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2013).

Uji Multikolenearitas

Febriana, (2018) Uji Multikoleniaritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan VIF (*variant inflation factor*) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_{xt^2})} \text{ atau } VIF = 1/\text{tolerance}$$

Pada umumnya jika $VIF > 5$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikoleniaritas dengan variabel bebas yang lainnya (Santoso, 2001).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila nilai *Prob. Chi-Square* $\geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka data tidak bersifat heteroskedastisitas.
- Bila nilai *Prob. Chi-Square* $\leq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka data bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi menggunakan uji *Langrange Multiplayer* (LM). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi (Widarjono, 2013).

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono, (2013), dalam dalam melakukan uji t khususnya dalam regresi berganda perbedaannya dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom* (df).

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pada tingkat α tertentu).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan

variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Tabel 2 Hasil Estimasi OLS

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7860.159 | 78.76046 | 99.79828 | 0.0000 |
| JKCB | 1.808008 | 0.534343 | 3.383606 | 0.0017 |
| KM | -21.20958 | 15.73314 | -1.348083 | 0.1861 |
| IK | 76.76931 | 20.93586 | 3.027.924 | 0.0008 |
| R^2 0.890355 | | | | |
| F-statistic 97.44400 | | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari tabel 2 maka hasil regresi dapat dibentuk model estimasi OLS sebagai berikut:

$$KUMKM_t = 7860.159 + 1.808008JKCB_t - 21.20958KM_t + 76.76931IK_t + e_t$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu JKCB, KM dan IK terhadap penyaluran kredit UMKM sebagai berikut:

- Koefisien jumlah kantor cabang bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara. Nilai koefisien sebesar 1.808008 artinya setiap kenaikan jumlah kantor cabang bank sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan naik sebesar 1.808008 persen.
- Koefisien kredit macet berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara. Nilai koefisien sebesar -21.20958. Artinya setiap kenaikan kredit macet sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan turun sebesar -21.20958 persen.
- Koefisien inklusivitas keuangan dalam segi pengguna (*usage*) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara. Nilai koefisien sebesar 76.76931. artinya setiap kenaikan inklusivitas keuangan sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan naik sebesar 76.76931.

Uji Statistik

Uji t (Parsial)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 99% atau $\alpha = 1\%$ dari hasil yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan eviews 10 yang tertera pada kolom t-Stat, dengan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n-4$ atau $40-4 = 36$, maka dihasilkan t tabel 2.02809. Dasar pengambilan keputusan: jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,005 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jumlah Kantor Cabang Bank
Berdasarkan hasil perhitungan angka t hitung $3.383606 > 2.02809$. Nilai koefisien 1.808008 dengan probality $0.0017 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan linier dengan variabel penyaluran kredit UMKM pada tingkat kepercayaan 99%.
- Kredit Macet

Berdasarkan hasil perhitungan angka t hitung $-1.348083 < 2.02809$. nilai koefisien sebesar -21.20958 dengan probality $0.1861 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan menerima H_0 artinya tidak ada hubungan linier dengan variabel penyaluran kredit UMKM.

• **Inklusivitas Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan angka t hitung $3.666882 > 2.02809$. nilai koefisien 76.76931 dengan probality $0.0008 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan linier dengan variabel penyaluran kredit UMKM pada tingkat keyakinan 99%.

Uji-F (Simultan)

Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar $9.744.400 > 2.87$ F tabel dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.005$. Maka, H_0 ditolak dan menerima H_1 maka dapat dikatakan bahwa jumlah kantor cabang bank, kredit macet, dan inklusivitas keuangan segi pengguna secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara.

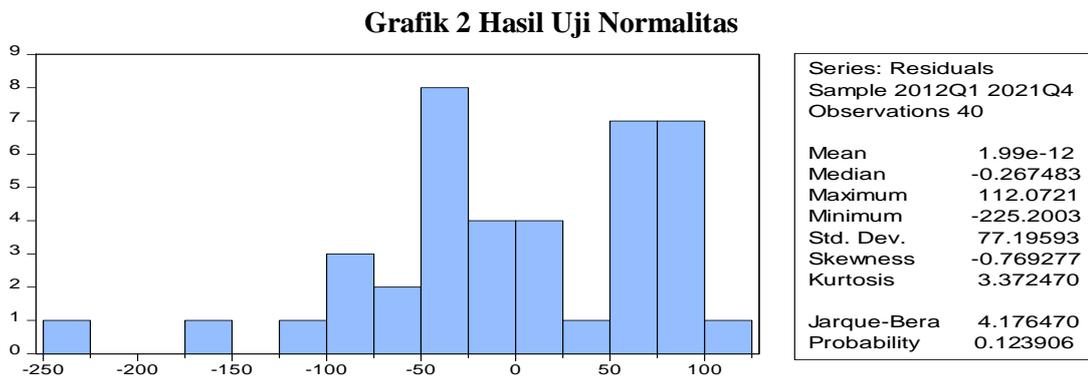
Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai (R²) adalah 0.890355 , hal ini menunjukkan bahwa 89.036% penyaluran kredit UMKM dipengaruhi oleh jumlah kantor cabang bank, kredit macet dan inklusivitas keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 10.965% dipengaruhi faktor yang diluar model yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Apabila probabilitas lebih besar (>) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil (<) dari $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Hasil output uji normalitas pada gambar 2. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) sebesar $0,123906 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Centered VIF |
|-------------|--------------|
| C | NA |
| JKCB | 6.044.979 |
| KM | 1.721.813 |
| IK | 7.614.246 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Dari hasil pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinearitas, karena nilai VIF masing-masing varaibel lebih kecil dari 10. Jadi, hasil regresi OLS tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.502446 | Prob. F(3,36) | 0.0748 |
| Obs*R-squared | 6.902134 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0751 |
| Scaled explained SS | 3.697215 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2961 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 7 diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih dari $\alpha = 5\%$ ($0.0751 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

| | | | |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 2.350296 | Prob. F(18,18) | 0.0390 |
| Obs*R-squared | 28.06076 | Prob. Chi-Square(18) | 0.0611 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi eviews 10 menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0611 > 0.05$). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4.2 Pembahasan**1. Pengaruh Jumlah Kantor Cabang Bank terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor cabang bank berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara periode 2012Q1 sampai dengan 2021Q4. Koefisien regresi variabel JKCB bertanda positif dimana hal ini menunjukkan jika jumlah kantor cabang bank meningkat, maka dapat meningkatnya penyaluran kredit UMKM. Dan sebaliknya, jika jumlah kantor cabang bank menurun maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan atau hipotesis yang dilakukan peneliti dimana jumlah kantor cabang bank berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021) dimana jumlah kantor cabang bank berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian, (2020) dan sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Meirinaldi, (2018) dimana jumlah kantor cabang bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit UMKM. Artinya bahwa dengan demikian bank akan mudah di akses oleh pelaku UMKM yang ada di Sulawesi Utara apabila keberadaan jumlah kantor cabang bank tersebar merata sehingga dapat dicapai oleh UMKM Sulawesi Utara yang ada di pelosok-pelosok daerah, hal ini ketika jumlah kantor cabang bank tersebar merata maka akses untuk pelaku UMKM dalam melakukan peminjaman ke pihak perbankan dalam bentuk penyaluran kredit akan lebih mudah dan terjangkau oleh UMKM. Dari apa yang telah penulis sampaikan di atas, menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM yang disalurkan di Sulawesi Utara kepada pelaku UMKM tidak terlepas dari kemudahan UMKM mengakses lembaga keuangan formal.

2. Pengaruh Kredit Macet terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Sulawesi Utara selama periode tahun 2012Q1-2021Q4. Koefisien regresi variabel Kredit macet memiliki tanda negatif yang artinya bahwa apabila kredit macet meningkat maka penyaluran kredit UMKM akan menurun. Sebaliknya, jika kredit macet mengalami penurunan maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat. Kredit macet berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara karena pemerintah melalui perbankan berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/pbi/2021 memiliki

target penyaluran kredit atau pembiayaan ke pihak UMKM sebesar 30% dengan rasio pembiayaan yang di atur oleh Bank Indonesia *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 5%. Sehingga pihak bank masih bisa mengendalikan peningkatan NPL tersebut sehingga total penyaluran kredit masih dapat meningkat, hal ini sesuai dengan hasil data yang digunakan peneliti dimana rata-rata *Non Performing Loan* atau NPL UMKM di Sulawesi Utara berada pada 5% sehingga penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara masih mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholicha dan Fuadati, (2021) dimana NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan diamini juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Musaroh, (2018) tentang “Determinan penyaluran kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum konvensional di Indonesia” menunjukkan bahwa kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia.

3. Pengaruh Inklusivitas Keuangan terhadap kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel inklusivitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara periode 2012Q1-2021Q4. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan dalam hal ini yaitu dimensi penggunaan memiliki tanda positif yang artinya menunjukkan bahwa jika inklusivitas keuangan dimensi pengguna mengalami peningkatan, maka akan dibarengi juga dengan peningkatan penyaluran kredit UMKM. Dan sebaliknya, jika inklusivitas keuangan dimensi pengguna mengalami penurunan maka akan juga dibarengi dengan penurunan penyaluran kredit UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias, (2021) dimana Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Fahmy, Rustam dan Asmayadi, (2016) dan sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Sitorus, (2020), dimana inklusivitas keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Artinya bahwa Inklusi keuangan yang diukur dari Dana Pihak Ketiga berbanding positif terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara dimana semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) yang berhasil dihimpun dari masyarakat Sulawesi Utara maka kemampuan Bank yang ada di Sulawesi Utara untuk menyalurkan kredit UMKM juga semakin meningkat.

4. Pengaruh Jumlah kantor cabang bank, Kredit Macet dan Inklusivitas Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil analisis analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang bank, kredit macet, dan inklusivitas keuangan segi pengguna secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga komponen variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan penyaluran kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara.

5. KESIMPULAN

Bank umum diharapkan dapat meningkatkan jumlah kantor cabang bank dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan bank agar pelaku UMKM merasa terfasilitasi dan mendapatkan akses ke pihak perbankan hingga tidak lagi bermunculan opini dari pelaku UMKM bahwa penyediaan dana dalam bentuk kredit ke pihak UMKM dari perbankan sulit mendapatkan akses dan Pemerintah diharapkan terus mendorong Bank Umum untuk dapat menyalurkan kreditnya kepada sektor UMKM hingga 30% dari total kreditnya dengan berbagai kebijakan yang ditempuh serta meningkatkan sosialisasi mengenai pinjaman dana dalam bentuk kredit yang disediakan oleh pemerintah melalui pihak perbankan, dengan memberikan banyak informasi kepada masyarakat, diharapkan tidak ada lagi anggapan dari masyarakat tidak tahu prosedur dan susahnya prosedur untuk memperoleh pinjaman kredit UMKM dari perbankan dan kepada pelaku UMKM sebaiknya dapat memanfaatkan dengan

sebaik-baiknya dana yang disediakan oleh pemerintah melalui pihak perbankan agar mendatangkan kesejahteraan bagi diri sendiri dan banyak orang. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih lagi memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan atau mengganti variabel yang tidak signifikan. Atau juga bisa menambah variabel lainnya seperti Jumlah UMKM, dan *E-Money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliudin, R. M. T. (2019). Kinerja Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Perbankan di Indonesia periode Tahun 2013 – 2018. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i1.5316>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2019). *Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Utara*. <https://sulut.bps.go.id>
- Febriana, H. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit, Car (Capital Adequacy Ratio), Npl (Non Performing Loan) Terhadap Pendapatan Bunga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 2–19. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1958>
- Hanafi, I. M., & Sitorus, P. M. (2020). Analisis Indikator Inklusi Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Di Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2036–2044. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/12052>
- Hasibuan, N. F. (2020). *Analisis Perkembangan Jumlah Kantor Cabang Dan Kebutuhan Frontliners Di Era Digital Banking (Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Medan)*.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara. (2019). *PROVINSI SULAWESI UTARA Visi & Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara*. <https://www.bi.go.id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulut/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sulawesi-Utara.aspx>
- M Fahmy, O., Rustam, M., & Asmayadi, E. (2016). Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit yang Disalurkan pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17145>
- Manihuruk, C., & Meirinaldi. (2018). Pengaruh Modal Bank, Alokasi Kredit Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kantor Cabang Bank BUMN Persero terhadap Jumlah Kredit Usaha Kecil dan Implikasinya pada Tingkat Pengangguran. Oleh. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 316–335.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, perbankan, dan pasar keuangan buku 2* (Ed, ke-8). Salemba Empat.
- Nurlestari, A., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum yang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–12.

- Puspitasari, M., & Musaroh. (2018). Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15, 1–139.
- Sanggor, K. M., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Analisis Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2014.1 – 2019.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 47–57.
- Santoso, S. (2001). *Mengolah Data Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo.
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion-A measure of financial sector inclusiveness*. msarma.ms@gmail.com
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sholicha, U., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (STudi Kasus Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Siagian, ade onny. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Jumlah Kantor Cabang, Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Kredit Umkm Bank Bumn Ade. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 1–17.
- Widarjono, A. (2013). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keem). UPP STIM YKPN.